

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Bimbingan Klasikal Pada Layanan Bimbingan Konseling Kelas IX Di SMP Negeri 1 Taliwang

Sukarni

Guru SMP Negeri 1 Taliwang
Email: garnidoank@gmail.com

Abstrak

Kegiatan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini dilaksanakan dalam suasana kontak langsung dengan peserta didik (kegiatan kontak). Adapun prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari penerapan bimbingan klasikal dalam empat tahap yaitu penilaian, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Subjek penelitian ini berjumlah 239 peserta didik dari 8 kelas peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2021/2023 yang dilaksanakan dalam 1 semester dengan 1 kali tatap muka (1 jam pelajaran) dalam tiap minggu. Instrument yang digunakan berupa angket motivasi dan wawancara. Angket yang digunakan terdiri dari 6 pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Sehingga skor terendah yang akan di peroleh tiap peserta didik adalah $1 \times 6 = 6$ dan skor tertinggi adalah $6 \times 4 = 24$. Adapun kategori hasil angket peserta didik terdiri dalam 4 kriteria yaitu sangat baik (interval skor 21-24), baik (interval skor 17-20), cukup (interval skor 13-16), dan kurang (interval skor ≤ 12). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik jika dilakukan secara siklus pembelajaran. Hal ini di tunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II minimal berkategori cukup, yang artinya tidak ada lagi siswa yang masuk dalam kategori rendah dan siswa dalam kategori baik dan sangat baik mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 84% pada siklus II jika dibandingkan pada siklus I sebesar 31%.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Bimbingan Klasikal, Bimbingan Konseling*

PENDAHULUAN

Kemampuan belajar dan motivasi belajar sangat penting dan harus ada dalam diri peserta didik untuk keberhasilan belajar. Dalam hal ini, peserta didik juga membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain. Guru pembimbing memiliki peran penting dalam mendukung peserta didik di sekolah salah satunya adalah guru BK. Peran guru BK sangat diperlukan untuk melihat permasalahan apa saja yang dimiliki peserta didik di sekolah, khususnya dalam pembelajaran (Permana, 2020). Di tegaskan juga oleh Fatimah (2017). bahwa dalam peran ini, guru BK harus memperhatikan aspek pribadi setiap peserta didik, seperti kematangan, kebutuhan, kemampuan dan keterampilan, untuk memastikan bahwa peserta didik mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.

Program konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan kurikulum sekolah. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Pengembangan keterampilan peserta didik yang optimal adalah tugas utama pendidikan. Oleh karena itu,

memberikan pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk perkembangan anak didik kita. Selain mempelajari suatu mata pelajaran, perkembangan peserta didik membutuhkan bimbingan dan konseling, serta kepemimpinan dan kontrol penuh (Aisah & Herawati, 2021).

Mengingat sekolah dapat menjadi lahan yang sangat subur, kami berharap layanan bimbingan dan konseling dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat baik. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal. Lingkungan sekolah memiliki aturan yang bertujuan untuk menciptakan suasana tertib. Terutama untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan pada peserta didik. Sekolah merupakan tempat yang membimbing, mendidik, membimbing dan membentuk perilaku manusia yang baik. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik dari berbagai latar belakang, sehingga dikembangkan cara-cara untuk mengatur dan membatasi perilaku peserta didik yang menciptakan kedisiplinan yang bertentangan dengan norma-norma sekolah.

Memahami keadaan motivasi peserta didik relevan dengan layanan pengajaran, bimbingan, dan konseling, khususnya konseling

dan konseling perguruan tinggi. Dengan diperolehnya pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang motivasi belajar peserta didik, diharapkan para guru dan pembimbing dapat terbantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya dan dalam memberikan layanan konseling untuk memelihara dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Farozin, Astuti & Eliasa, 2013).

Pandemi Covid-19 berdampak pada banyak bidang kehidupan. Salah satu pengaruhnya adalah dalam dunia pendidikan. Pasalnya, pandemi COVID-19 telah mengganggu kegiatan belajar tatap muka dan memaksa kegiatan offline beralih ke online. Namun saat pembejarian kembali pada system luring/tatap muka, justru memunculkan permasalahan terkait dengan motivasi belajar peserta didik khususnya di SMP Negeri 1 Taliwang. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru kelas dan guru BK Kelas VII dan kelas VIII bahwa peserta didik-peserta didik tersebut yang sekarang sudah kelas IX menunjukkan motivasi belajar yang sangat rendah di SMP Negeri 1 Taliwang. Saat diberikan tugas, sebagian besar peserta didik tidak menyelesaikan tugas mereka tepat waktu. Peserta didik lebih suka melihat hasil karya temannya daripada mengerjakannya sendiri. Tidak memperhatikan tugas mereka sendiri, malas dan tidak kreatif, Peserta didik cepat mengeluh ketika guru memberikan tugas. Peserta didik enggan menjawab saat guru mengajukan pertanyaan dan diam saat diberi kesempatan untuk bertanya pada Sebagian besar mata pelajaran. Selain itu, peserta didik tidak menunjukkan semangat dalam pembelajaran di kelas. Hal ini berdampak pada Sebagian besar nilai peserta didik di bawah KKM-nya. Sehingga guru mata pelajaran perlu melakukan remedial agar standar kelulusan peserta didik yang di tulis di rapot dapat tercapai.

Motivasi peserta didik untuk belajar bervariasi dari orang ke orang. Seorang guru pembimbing harus mampu memotivasi peserta didik untuk belajar. Kegiatan belajar sangat membutuhkan motivasi. Hasil belajar yang optimal ketika motivasi hadir. Motivasi adalah kekuatan atau energi yang merangsang belajar anak. Kepala sekolah berperan sebagai motivator

dan fasilitator untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan memberikan layanan bimbingan, khususnya melalui bimbingan kelompok (Hartinah, 2016).

Oleh karena itu, guru BK perlu melakukan upaya yang extra cepat untuk dapat mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik-peserta didik pasca pandemi Covid-19. Salah satunya dengan melakukan kegiatan pelayanan bimbingan klasikal. Munadi, Adit & Rosita (2018) menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal, sebagaimana diramalkan dalam kurikulum sekolah, tidak mengajarkan atau mewariskan materi, tetapi membantu tercapainya perkembangan yang optimal dari semua aspek perkembangan, dan mencapai kemandirian peserta didik atau orang tua. Kegiatan konseling klasik membantu peserta didik mendapatkan lebih banyak informasi dari konselornya dan memecahkan setiap masalah yang muncul. Hal ini sangat berguna untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Kegiatan khusus untuk mengatasi berbagai masalah yang bermanfaat bagi pengembangan atau untuk menyelesaikan masalah layanan pelanggan individual.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Depdiknas (2007: 40) menyebutkan bahwa Bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk bimbingan belajar dasar dimana tutor harus bersentuhan langsung dengan peserta didik di kelas tepat waktu. Tutor memberikan instruksi ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini dapat berupa diskusi kelas atau brainstorming (Pakpahan, 2019). Layanan bimbingan dan konseling yang membantu guru BK mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar. Bimbingan klasikal ini adalah layanan bimbingan belajar tradisional. Hal ini dikarenakan fitur tutor tradisional membantu peserta didik mendapatkan lebih banyak informasi dari guru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah terutama untuk meningkatkan kinerja peserta didik (Purwanti & Lestari, 2019).

METODE

Kegiatan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini dilaksanakan dalam suasana kontak langsung dengan peserta didik (kegiatan kontak). Adapun prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari penerapan bimbingan klasikal dalam empat tahap yaitu penilaian, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Subjek penelitian ini berjumlah 239 peserta didik dari 8 kelas peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2021/2023 yang dilaksanakan dalam 1 semester dengan 1 kali tatap muka (1 jam pelajaran) dalam tiap minggu.

Peneliti mengumpulkan informasi dari wawancara dengan guru sekolah. Keadaan awal objektif penelitian, motivasi belajar peserta didik dianalisis menggunakan teknik statistik dan diimplementasikan melalui penerapan siklus yang dijelaskan secara naratif. Kegiatan penelitian mengikuti siklus kerja empat langkah berikut: (1) merencanakan, (2) bertindak, (3) mengamati, (4) merefleksi. Metode penelitian digunakan metode penelitian tindakan kelompok yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat fase yaitu 1) Tahap Perencanaan. 2) Tahap pelaksanaan; 3) tahap observasi. 4) tahap refleksi.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini menekankan kolaborasi antara konselor dengan para, guru-guru, peserta didik dan orang tua konseli. Penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan bimbingan klasikal, angket tertutup motivasi belajar, dan angket terbuka untuk mendukung evaluasi hasil motivasi belajar peserta didik sebagai alat pengumpulan data. Lembar observasi memuat informasi tentang aktivitas peserta didik dan aktivitas guru BK dalam proses bimbingan klasikal. Observasi ini bertujuan untuk melihat bahwa ketika bimbingan belajar klasikal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar benar-benar sesuai dengan kondisi dan proses yang diharapkan berdasarkan bimbingan dan konseling sesuai RPL.

Angket yang digunakan terdiri dari 6 pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Sehingga skor terendah yang akan di peroleh tiap peserta didik adalah $1 \times 6 = 6$ dan skor tertinggi adalah $6 \times 4 = 24$. Adapun kategori hasil angket peserta

didik terdiri dalam 4 kriteria yaitu sangat baik (interval skor 21-24), baik (interval skor 17-20), cukup (interval skor 13-16), dan kurang (interval skor ≤ 12).

Peneliti mengumpulkan informasi dari wawancara dengan guru sekolah. Keadaan awal objektif penelitian, motivasi belajar peserta didik dianalisis menggunakan teknik statistik dan diimplementasikan melalui penerapan siklus yang dijelaskan secara naratif. Kegiatan penelitian mengikuti siklus kerja empat langkah berikut: (1) merencanakan, (2) bertindak, (3) mengamati, (4) merefleksi. Metode penelitian digunakan metode penelitian tindakan kelompok yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat fase yaitu 1) Tahap Perencanaan. 2) Tahap pelaksanaan; 3) tahap observasi. 4) tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Bimbingan Klasikal adalah layanan konseling dasar yang dirancang untuk memungkinkan konselor dapat melakukan kontak langsung dengan siswa di kelas secara terjadwal minimal 1 jam pelajaran untuk memberikan layanan konseling bagi peserta didik. Kegiatan Mengajar Kelas ini dapat berupa diskusi kelas atau brainstorming. Adapun tujuan umum dari penelitian ini berkaitan dengan Peserta didik atau konseli mampu memiliki sikap positif untuk membangkitkan semangat belajar hingga mampu menyelesaikan pelajaran dengan baik dan berprestasi. Sedangkan tujuan khususnya yang disajikan dalam RPL dalam penelitian ini berkaitan dengan 1) Peserta didik atau konseli memahami pengertian motivasi belajar, 2) peserta didik/konseli memahami jenis-jenis motivasi belajar dan peserta didik/konseli memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Ketiga tujuan khusus ini yang menjadi materi dalam pembelajaran yang disajikan dalam RPL.

Untuk kegiatan penelitian/bimbingan dilakukan melalui kontak langsung dengan peserta didik setiap pekan. Kegiatan pemantauan perkembangan motivasi peserta didik selalu di komunikasikan dengan masing-masing guru mata pelajaran/guru praktik. Untuk itu, alokasi waktu minimum satu jam dan maksimum dua

jam pelajaran satu minggu per kelas, jam pelajaran yang disediakan itu disediakan untuk antara lain melaksanakan: Kegiatan aplikasi instrumentasi; Layanan informasi klasikal; Layanan pembelajaran klasikal; Layanan penempatan/penyaluran klasikal; Evaluasi klasikal kegiatan bimbingan dan konseling minggu sebelumnya serta perencanaan kegiatan minggu berikutnya.

Adapun hasil evaluasi bimbingan dan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dievaluasi (seperti partisipasi/ aktivitas dan pemahaman peserta didik, kegunaan layanan menurut peserta didik, perolehan peserta didik dari layanan, perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu, perolehan guru pembimbing, komitmen pihak-pihak terkait, serta kelancaran dan suasana penyelenggaraan kegiatan). Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan layanan/pendukung memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan dan atau memberikan bahan atau kemudahan untuk kegiatan layanan terhadap peserta didik.

Untuk hasil yang memenuhi harapan peneliti, adalah motivasi belajar peserta didik dapat meningkat setelah menggunakan layanan bimbingan klasikal, observasi selama proses pembelajaran. Setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal pada Siklus I dan Penilaian Siklus II, kinerja kelas dinilai dengan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan peserta didik kelas untuk memantau perkembangan peserta didik dalam hal kepatuhan belajar. Observasi dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti dapat mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik. Kelemahan yang teridentifikasi pada Siklus I diperbaiki pada Siklus II dengan melakukan pencatatan observasi. Tabel 1 berikut memberikan gambaran tentang perubahan perkembangan motivasi awal peserta didik hingga pada evaluasi pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 1. Perubahan perkembangan motivasi belajar peserta didik

Nomor	Kategori	Motivasi awal		Motivasi Siklus I		Motivasi Siklus II	
		Jumlah Peserta didik	Presentase	Jumlah Peserta didik	Presentase	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	Sangat Baik	20	8%	32	13%	68	28%
2	Baik	36	15%	42	18%	134	56%
3	Cukup	98	41%	124	52%	37	15%
4	Rendah	85	36%	41	17%		

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa proses layanan dasar dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal pada seluruh kelas IX SMP Negeri 1 Taliwang yang berjumlah 8 kelas mengalami peningkatan dalam hal layanan motivasi belajar peserta didik pasca pandemi Covid-19. Nampak dari data tersebut menunjukkan bahwa kondisi awal motivasi siswa lebih cenderung dalam kategori cukup dan rendah. Setelah melakukan analisis akan kebutuhan siswa, guru BK melakukan proses pelayanan bimbingan intensif dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal minimal 1 jam perkelas perminggu yang mampu memberikan dampak pada perubahan motivasi siswa Pada siklus I dan mengalami peningkatan yang signifikan pada pelaksanaan siklus II.

Kondisi awal motivasi subjek pasca pandemic menunjukkan semangat belajar yang drastis sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, butuh waktu bagi guru mengembalikan semangat belajar bagi para peserta didiknya. Hal inilah yang dilakukan oleh guru BK khususnya dalam memberikan layanan motivasi siswa secara klasikal pada siswa kelas IX. Nampak pada kondisi awal dari 239 siswa hanya 56 orang yang masuk dalam kategori motivasi minimal baik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa yang motivasi belajar cukup dan rendah sebesar 77%.

Selanjutnya mengalami perubahan motivasi setelah dilakukan kegiatan pelayanan bimbingan konseling secara klasikal pada masing-masing kelas dengan membentuk kelompok belajar terdiri dari 5-6 orang. Hasil bimbingan klasikal ada periode siklus I mengalami perbaikan sebesar 31% siswa masuk dalam kategori motivasi sangat baik dan baik dari kondisi awal hanya 23% siswa masuk dalam kategori sangat baik dan baik. Hal ini menjadi hasil evaluasi yang patut diberikan apresiasi untuk terus dilakukan perbaikan-perbaikan dalam hal layanan bimbingan konseling. Kegiatan layanan bimbingan klasikal dilakukan kurang lebih 2 bulan untuk siklus I. Oleh karena

itu, kegiatan layanan bimbingan dilanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan.

Hasil evaluasi layanan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa motivasi peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan yang didukung dari hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran terkait aktivitas yang di tunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hasil motivasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dalam jumlah siswa kategori sangat baik dan baik, juga tidak ada lagi siswa yang motivasi belajarnya masuk dalam kategori rendah sebagaimana di tunjukkan pada tabel 1 diatas.

Hasil penelitian ini memberikan dampak bahwa jika peran guru BK terus di maksimalkan dalam hal pemberian layanan pada semua siswa akan berdampak pula pada hasil belajar siswa pada tiap mata pelajaran yang dilakukan secara langsung. Sebagaimana dikatakan oleh Darma (2008) bahwa Semua kegiatan layanan memerlukan kontak langsung dengan siswa, baik kontak secara langsung, perorangan maupun klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik jika dilakukan secara siklus pembelajaran. Hal ini di tunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II minimal berkategori cukup, yang artinya tidak ada lagi siswa yang masuk dalam kategori rendah dan siswa dalam kategori baik dan sangat baik mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 84% pada siklus II jika dibandingkan pada siklus I sebesar 31%.

SARAN

Adapun saran yang dapat dilakukan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini antara lain:

1) Hendaknya guru BK secara konsisten melakukan layanan bimbingan klasikal pada tiap kelas

- 2) Guru BK harus terus berinovasi dalam mencari berbagai alternatif memberikan layanan pada peserta didiknya
- 3) Kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran dan dapat dilakukan secara berkala khususnya dalam mengidentifikasi perkembangan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, I. S., & Herawati, E. S. B. (2021). Implementasi program layanan bimbingan dan konseling di sman 1 luragung. *Jendela aswaja*, 2(01), 64-78.
- Darma, surya. 2008. Bimbingan dan konseling di sekolah. Direktorat tenaga kependidikan direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional
- EE, M. N. H., Purwanti, P., & Lestari, S. 2019. Layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar peserta didik kelas xi ips sma negeri 2 pontianak. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, 8(3).
- Farozin, M., Astuti, B., & Eliasa, E. I. (2013). Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal Berbasis Kebutuhan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Peserta didik Sekolah Menengah Pertama. *Laporan hibah bersaing, Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/22465/1/LAPORAN%20PAK%20FAROZIN%20HIBER>, 202013.*
- Fatimah, D. N. (2017). Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self control peserta didik SMP Negeri 5 Yogyakarta. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 25-37.
- Hartinah, G. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Munadi, D., Adit, G. N., & Rosita, T. (2018). Meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan layanan bimbingan klasikal

untuk peserta didik xi ips 2 yang tinggal di pondok pesantren sma darul falah cihampelas. *Fokus (kajian bimbingan & konseling dalam pendidikan)*, 1(3), 103-110.

Pakpahan, L. (2019). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal di kelas vii-2 smp negeri 29 medan pada tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal penelitian pendidikan mipa*, 4(1), 266-274.

Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Peserta didik. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 61-69.